



Vol 3 No 1, Juni 2022

**Aisya Aswari<sup>1</sup>**

[Aisyaaswari526@gmail.com](mailto:Aisyaaswari526@gmail.com)

**Friska Amelia Putri<sup>2</sup>**

[Friska07@gmail.com](mailto:Friska07@gmail.com)

**Isnaini Nur A<sup>3</sup>**

[Isnainiastuti66@gmail.com](mailto:Isnainiastuti66@gmail.com)

**Nia Nuraini<sup>4</sup>**

[Nianianuraini4@gmail.com](mailto:Nianianuraini4@gmail.com)

**Sintiya Cahya Maulany<sup>5</sup>**

[sintiyacahyamaulany@gmail.com](mailto:sintiyacahyamaulany@gmail.com)

*1,2,3,4,5 Program studi akuntansi,  
Fakultas Hukum dan Bisnis,  
Universitas Duta Bangsa*

**Kata Kunci:** Dinas Pendidikan,  
Gamelan, Kabupaten Boyolali

**Keywords:** *Education  
Authorities, Gamelan, Boyolali  
Regency*

## UPAYA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BOYOLALI DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI GAMELAN DI ERA NEW NORMAL

### ABSTRAK

Gamelan adalah perpaduan beberapa alat musik, yang diantaranya gambang, gendang, dan gong. Perpaduan ini memiliki system nada non diatonis yang dapat menumbuhkan suara indah jika dimainkan secara haemonis. Kata gamelan sendiri berasal dari Bahasa jawa, 'Gamel' yang artinya memukul atau menabuh. Merajuk juga pada jenis palu yang digunakan untuk memukul instrument, sedangkan akhiran "an" merujuk pada kata benda.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana dinas kebudayaan menjadi eksistensi gamelan di Daerah Boyolali dan pengusaha gamelan apakah mengalami kesulitan dimasa pandemic ini.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan hasil data dan melakukan wawancara kepada narasumber dan responden.

### ABSTRACT

*Gamelan is a combination of several musical instruments, including the xylophone, drum, and gong. This combination has a non-diatonic tone system that can grow a beautiful sound when played haemonically. The word gamelan itself comes from the Javanese language, 'Gamel' which means hitting or beating. It also refers to the type of hammer used to hit the instrument, while the ending "an" refers to a noun.*

*This research was conducted to find out how the cultural service became the existence of gamelan in the Boyolali area and whether gamelan entrepreneurs experienced difficulties during this pandemic. This research method uses qualitative research methods by collecting data results and conducting interviews with informants and respondents..*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Gamelan adalah perpaduan beberapa alat musik, yang diantaranya gambang, gendang, dan gong. Perpaduan ini memiliki sistem nada non diatonis yang dapat menimbulkan suara indah jika dimainkan secara harmonis. Kata gamelan sendiri berasal dari bahasa Jawa, 'Gamel', yang artinya memukul atau menabuh. Merujuk juga pada jenis palu yang digunakan untuk memukul instrumen, sedangkan akhiran "an" merujuk pada kata benda.

Dalam masyarakat Jawa, orkestra musik gamelan biasanya disebut "Karawitan" yang berarti rumit, halus, kecil. Kesenian Jawa ini pada saat ini masih ditampilkan pada acara-acara resmi seperti pernikahan, syukuran, dan lain-lain (Supanggah 2002). Namun kian lama kesenian tersebut makin tergusur oleh perubahan jaman yang semakin pesat, seperti pengaruh kebudayaan barat yang membawa banyak perubahan dalam bermusik.

Pengembangan sektor kebudayaan yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisata asing untuk membeli kerajinan gamelan. Dari transaksi itulah pengusaha gamelan akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapatkan devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah. Dilansir dari detiknews Usaha yang sudah Warsita geluti sejak puluhan tahun lalu itu harus terkena dampak. Penjualan peralatan gamelan yang ia buat laku terjual.

Kepada detik.com, Warsita mengakui tidak ada peralatan gamelan buatannya yang laku terjual di masa pandemi. Hal itu disebabkan karena tidak adanya seniman yang mementaskan pertunjukan wayang maupun drama yang menggunakan gamelan. Dengan ini dinas kebudayaan sangat mempengaruhi untuk mempertahankan eksistensi gamelan. Apalagi dengan kondisi pandemi seperti ini, dinas kebudayaan sangat berperan dalam membantu para pengusaha agar tetap bisa berkembang.

---

## 2. Identifikasi Masalah/Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk melestarikan kebudayaan Jawa, yang identitas kebudayaan Jawa tidak terhapuskan dan kebudayaan Indonesia memiliki daya Tarik yang dapat di banggakan di dunia internasional.
2. Untuk mengetahui peran serta dukungan pemerintahan dan dinas kebudayaan dalam menanggapi perkembangan gamelan di Daerah Boyolali

## TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berlokasi di Komplek Perkantoran Terpadu, Jalan Ahmad Yani, Kemiri, Mojosongo, Boyolali, Central Java, Indonesia 57321, Area Sawah/Kebun, Kemiri, Kec. Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57482.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang pendidikan, kebudayaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang pendidikan dan kebudayaan.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum dibidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal, pendidikan dasar serta kebudayaan.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal, pendidikan dasar serta kebudayaan.
4. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas.
5. Penyelenggaraan pembinaan, pengawasan, pengelolaan Unit Pelaksana Teknis cabang Dinas dan UPT.

Gamelan yang baik terbuat dari perunggu. Perunggu merupakan hasil campuran dari bahan tembaga dan timah. Agar supaya tembaga (Cu) dan timah (Sn) dapat bercampur dengan baik, maka tiap-tiap jenis komponen tersebut masing-masing harus mencapai titik lebur sendiri-sendiri. Dan anehnya titik lebur tembaga dan timah berbeda.

Gamelan adalah perpaduan beberapa alat musik, yang diantaranya gambang, gendang, dan gong. Perpaduan ini memiliki sistem nada non diatonis yang dapat

menimbulkan suara indah jika dimainkan secara harmonis. Kata gamelan sendiri berasal dari bahasa Jawa, 'Gamel', yang artinya memukul atau menabuh. Merujuk juga pada jenis palu yang digunakan untuk memukul instrumen, sedangkan akhiran "an" merujuk pada kata benda.

Dalam masyarakat Jawa, orkestra musik gamelan biasanya disebut "Karawitan" yang berarti rumit, halus, kecil. Kesenian Jawa ini pada saat ini masih ditampilkan pada acara-acara resmi seperti pernikahan, syukuran, dan lain-lain (Supanggih 2002). Namun kian lama kesenian tersebut makin tergusur oleh perubahan jaman yang semakin pesat, seperti pengaruh kebudayaan barat yang membawa banyak perubahan dalam bermusik. Gamelan dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan, mengiringi tarian, membangun suasana religius, sarana dakwah, meramaikan perhelatan, serta menyambut tamu penting.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Tahapan Penelitian**

#### **1.1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan dan Menyusun pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara dan pendataan lapangan. sebelum turun lapangan untuk melakukan penelitian kita sangat membutuhkan surat perizinan dari Universitas Duta Bangsa. kemudian peneliti menyerahkan izin kepada BAPPEDA Kota Boyolali dan kepada Direktur Utama CV.PRADANGGA YASA II dengan melampirkan proposal penelitian. lalu peneliti mengambil dan mencatat data data yang ada di lapangan serta menentukan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara.

#### **1.2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan di tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang berlangsung kurang lebih sekitar 30 menit – 1 jam. Data yang di ambil dari wawancara bersifat non public, selama proses wawancara peneliti juga menuliskan hal terpenting yang bertujuan kelengkapan wawancara.

---

### **1.3. Tahap Terminasi**

Pada tahap ini peneliti memastikan bahwa hal-hal yang ditanyakan kepada narasumber bersifat valid dan telah dijawab dengan sebenar-benarnya. Peneliti mengucapkan terimakasih.

## **2. Seleksi Lokasi**

### **a. Rancangan penelitian**

Proses penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data-data lapangan sebagai data primer yakni wawancara. Narasumber dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan dan kebudayaan dengan responden adalah CV PRADANGGA YASA 2

### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan CV. PRADANGGA YASA II yang beralamat Karangpilang, Rt.07/Rw.01, Jagoan, Sambu, Boyolali, Jawa Tengah dan DINAS KEBUDAYAAN BOYOLALI yang beralamat di Komplek Perkantoran Terpadu Kabupaten Boyolali Jl. Ahmad Yani Boyolali.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data langsung hasil wawancara dengan para narasumber. Wawancara dilakukan kepada para narasumber yang mendukung hasil penelitian. kemampuan peneliti dalam narasumber dilihat sari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

## **4. Analisis Data dan Kesimpulan**

Analisis Data ditulis secara Kualitatif yaitu untuk mengetahui Upaya Dinas Kebudayaan Daerah Boyolali dalam Meningkatkan Usaha Gamelan di Kota Boyolali dan hambatan bagi para pengusaha gamelan dalam meningkatkan kualitas gamelan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dari observasi ini salah satunya mengalakkan kebudayaan tradisional adat Jawa yang semakin menurun di era ini. Kini semakin menghilangnya budaya tradisional untuk generasi muda, di era sekarang ini banyak generasi muda yang tidak cinta budaya lokal. Menurut pengamatan kami terutama di daerah boyolali budaya

ini masih dilakukan di berbagai kalangan sekolah dalam mata pelajaran Seni Budaya, budaya gamelan ini masih diajarkan di sekolah-sekolah tertentu. Agar generasi muda bisa menjadi generasi yang multitalenta, dengan adanya mata pelajaran Seni budaya, bakat anak serta dukungan orang tua menjadi faktor utama dalam kemajuan budaya tradisonal. Salah satu upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan Boyolali diantaranya workshop, pagelaran budaya wayang yang diperagakan oleh anak kalangan SD, SMP. Dan juga Dinas Kebudayaan Boyolali memfasilitasi alat-alat tradisional maupun modern.

Di era New Normal ini gamelan semakin menurun untuk permintaannya baik di dalam maupun luar negeri, dikarenakan harga yang tinggi dan ukuran yang besar serta waktu pembuatan yang lama. Gamelan ini tidak bisa dimainkan sendiri harus dengan alat tradisional lainnya karena bunyinya saling berkesinambungan, maka banyak orang yang memilih alat modern yang bisa menciptakan instrument tunggal. Dengan harga yang terjangkau dan lebih simple, cara memainkannya juga mudah. Jadi gamelan semakin menurun dikarenakan pergeseran zaman ini.

### **Upaya Serta Peran Dinas Kebudayaan Boyolali**

Jika untuk industry gamelannya Dinas Kebudayaan Boyolali tidak bisa berbuat banyak di Era New Normal ini karena industry berjalan dengan adanya permintaan dari konsumen, jika permintaan menurun maka industry gamelan juga akan menurun. Dengan pergeseran zaman ini sangat sulit untuk mengembalikan alat tradisional gamelan ini menjadi hal yang disukai banyak orang. Dikarenakan harga yang sangat tinggi dan tidak bisa digunakan untuk mengiringi lagu modern termasuk kendala untuk kemajuan alat tradisional gamelan.

### **Permasalahan Kesulitan Pengusaha Dimasa Pandemi**

Pengusaha dimasa pandemic banyak sekali mengalami kesulitan, salah satunya di CV. Pradanggayasa II. di CV. Pradanggayas II yang beralamat di Desa Karangpilang, RT.07/Rw. 01, jagoan, sambu, Boyolali. Mengalami kesulitan dimasa pandemic. Kerugian yang dialami CV. Pradanggayasa II salah satunya permintaan dari pembeli yang sangat menurun drastis, sehingga membuat CV.Pradanggayasa II mengalami penyetopan

---

produksi selama sekitar 2 Bulan. Dimasa pandemic ini membuat para konsumen tidak membeli gamelan, karena biasanya banyak yang memesan gamelan untuk diakan pagelaran hiburan, contohnya wayang kulit, campursari, karawitan dll. Harga barang gamelanpun sempat menurun dan Harga Tembaga melonjak naik. Namun pemilik usaha gamelan yaitu Bapak Amin Nugroho tidak menyerah begitusaja. Beliau kembali memasarkan gamelan di konsumen contohnya ke Dinas kebudayaan gunung Kidul, kemasyarakatan dll. Akhirnya CV. Pradanggayasa II bisa Kembali produksi gamelan hingga saat ini. Dengan adanya pagelaran Hiburan sangat membantu para Pengusaha Gamelan dan untuk melestarikan Gamelan di masa kini.

## **KESIMPULAN**

Di era New Normal ini gamelan semakin menurun untuk permintaannya baik di dalam maupun luar negeri, dikarenakan harga yang tinggi dan ukuran yang besar serta waktu pembuatan yang lama. Gamelan ini tidak bisa dimainkan sendiri harus dengan alat tradisional lainnya karena bunyinya saling berkesinambungan, maka banyak orang yang memilih alat modern yang bisa menciptakan instrument tunggal. Jika untuk industry gamelannya Dinas Kebudayaan Boyolali tidak bisa berbuat banyak di Era New Normal ini karena industry berjalan dengan adanya permintaan dari konsumen, jika permintaan menurun maka industry gamelan juga akan menurun.

Kerugian yang dialami CV. Pradanggayasa II salah satunya permintaan dari pembeli yang sangat menurun drastis, sehingga membuat CV. Pradanggayasa II mengalami penyetopan produksi selama sekitar 2 Bulan. Dimasa pandemic ini membuat para konsumen tidak membeli gamelan, karena biasanya banyak yang memesan gamelan untuk diakan pagelaran hiburan, contohnya wayang kulit, campursari, karawitan dll. Harga barang gamelanpun sempat menurun dan Harga Tembaga melonjak naik. Dengan adanya pagelaran Hiburan sangat membantu para Pengusaha Gamelan dan untuk melestarikan Gamelan di masa kini.

## REFERENSI

Sumarsono.2003.*Gamelan interaksi budaya dan perkembangan musical di jawa*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Fatchiyah.2016.*Strategi penulisan artikel ilmiah*. Malang. Cetakan Pertama

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta.2019."*Gamelan jawa, seni music*",  
<http://digilib.isi.ac.id/5465/1/Gamelan%20Jawa%2C%20Seni%20Musik.PDF> ,  
Diakses pada.21 oktober 2021 pukul 08:02